

**KATA SAPAAN KEKERABATAN DAN NONKEKERABATAN DI KENAGARIAN
KAMBANG INDUK KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Zuryani Mahadiza¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Elvina A. Saibi²⁾

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**2. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail: Zuryani_iva@yahoo.com**

ABSTRACT

This study aimed to describe the form and usage of the word greetings kinship and nonkinship in Kenagarian Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. The kind of this research is qualitative by using descriptive method. Techniques of data collection consist of observation, interviews, and recording. The data analysis starts from selecting and identifying the collected data, describing data, analyze the data that has been collected based on aspects that have been studied, and make conclusions. The research data is sourced from the native of Nagari Kambang Induk consisting of less educated, moderate, and high educated with mobility as well as the ever migrated and settled. From the analysis of the data found that in general. The greeting relatively unaffected by the level of education and experience to wander in detail found. (1) the core of of the kinship greeting, that are for the father can we replace to “*apak, abak, ayah, apa, papa, abi*”, and for the mother we can replace to “*ayai, amai, mama, ibu, bunda, umi*”, and for the brother we can replace to “*uda, udo, uwo, da gadang, abang*”, and for the sister we can replace to “*unang, uni, kakak*”, calling name, you, *piak*, (daughter), *juang, ang*, little name (son). (2) the greeting extended kinship, that are *ayek, ayek aki, pak gaek, aki, atuk, kakek*, (father’s father), *ayek usi, mak ayek, mak gaek* (father’s mother), *gaek mak gaek, uniang, nenek* (mother’s mother), *apak, pak uwo, pak tuo* (father’s younger brother), *pak anga, pak etek, om*, (father’s older brother), *uwan, aciak, angku, uncu, om, mamak* (mother’s brother), *mak tuo, mintuo, etek, mak uwo* (father’s sister), *utia, mak uwo, ma kanga, mak etek, tante* (mother’s sister), *unang, uni, kakak* (older sister), *uda, udo, uwo, abang* (older brother), *ang, juang* (younger brother), *kau, piak*, call name (younger sister), *mando, sumando, uda, udo* (older brother-in law), *call name, ang* (younger brother-in law), *uni, unang* (older sister-in law), *call name, kau* (younger sister –in law). 3) the general greeting , the are *pak , pak uwo, mak, etek, unang, uni, kakak, uda, uwo, abang, udo, kau, piak, ang, juang, oi*. Woi, call name, (4) religion greeting , that are *yek, ayek, imam, ayek aji, gayhim, buya, ustadz, katik, angku, datuak*, (5) the office greeting , that are *palo, pak palo, kampuang, wali, pak wali, pak bupati, pak palo, sakolah, dotor, pak dotor*, (6) the customary greeting , that are *rajo batuah, katik Batuah , Sutan mangkudun , natural jo , jo peso, jo Sutan, Sampono Batuah , Sutan rajo Bukik , Bagindo sati , datuak jo lelo, rajo datuak dio , datuak sati , rajo datuak indo , datuak Gampo , datuak lelo , datuak tigo lareh , datuak Malintang bumi*.

Key words: The khinsip greeting, the Nonkinship greeting

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, manusia juga dapat saling tukar informasi, serta saling mengekspresikan jiwa dan perasaannya.

Menurut Nababan (1991: 48), bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi dalam berinteraksi dengan orang lain, artinya fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia.

Tiap bahasa mempunyai dua macam istilah yang disebut dengan *menyapa* dan *menyebut*. Menyapa digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan langsung, sedangkan menyebut digunakan untuk memanggil seseorang ketika berhadapan dengan orang lain atau membicarakan orang ketiga, Syafyaha (2000: 7).

Bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah berfungsi (a) sebagai lambang kebangsaan daerah Sumatera Barat dan pendukung berkembangnya kebudayaan di Minangkabau, (b) sebagai

lambang identitas daerah Sumatera Barat dan Masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa Indonesia, dan (c) sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minangkabau dalam berkomunikasi lisan dan lisan antar etnis di Sumatera Barat (Ayub, dkk. 1993: 13).

Hubungan kekerabatan di Minangkabau memiliki pasangan atau panggilan. Enam pasang panggilan dalam hubungan kekerabatan yakni, ibu dan anak, bapak dan anak, mamak dan kemenakan, sumando dan pasumandan, minantu dan mintuo, serta induak bako dan anak pisang. Semua pasangan itu merupakan hubungan kekerabatan yang ada di Minangkabau.

Nagari Kambang Induk merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa pertama dalam berkomunikasi sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Nagari Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan mewawancarai salah satu responden yang paham tentang kata sapaan menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam jenis bentuk dan pemakaian kata sapaan untuk menyapa kerabat maupun bukan kerabatnya, misalnya sapaan untuk menyapa saudara laki-laki dari ibu yaitu dengan

menggunakan bentuk sapaan *uwan, aciak, uncu, angku*, menyapa ibu kandung, *ayai, amai, one, amak, ibu, ama*, dan *mama*.

Dalam berkomunikasi sehari-hari, masyarakat Nagari Kambang Induk tidak terlalu mempermasalahkan penggunaan kata sapaan walaupun masyarakatnya sering merantau tapi bentuk dan pemakaian kata sapaan untuk menyapa kerabat maupun bukan kerabat tidak pernah berubah dan tidak mempengaruhi kehidupan sosial. Perbedaan status sosial, pendidikan, dan mobilitas masyarakat yang ada di Nagari Kambang Induk relatif tidak membedakan atau mempengaruhi kata sapaan daerah itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk keragaman dan variasi kata sapaan yang terdapat di Nagari Kambang Induk, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana bentuk dan pemakaian kata sapaan Keekerabatan dan Nonkeekerabatan yang ada di Nagari Kambang Induk ditinjau dari kehidupan sosial, pendidikan, dan mobilitas penduduk Nagari itu sendiri.

Kata sapaan keekerabatan adalah sapaan yang dimiliki antar penutur atau penyapa (*ego*) yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Kata sapaan keekerabatan dibagi atas dua, yakni kata sapaan keekerabatan inti merupakan suatu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan

anak-anak yang belum menikah, dan kata sapaan keekerabatan yang diperluas merupakan kelompok keekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial (Syafyaha 2000: 7).

Kata sapaan nonkeekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang bukan kerabat atau tidak memiliki hubungan darah, seperti teman sebaya dengan ayah/ibu, sebaya dengan kakak laki-laki/perempuan.

Menurut Ayub (1982: 15) kata sapaan nonkeekerabatan tersebut meliputi (1) kata sapaan adat, (2) kata sapaan agama, (3) kata sapaan jabatan, (4) kata sapaan umum.

Kata sapaan adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memangku jabatan dalam adat, kata sapaan agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami agama, kata sapaan jabatan adalah kata sapaan yang berkaitan dengan jabatan seseorang yang dipangkunya dan tidak dikaitkan dengan hubungan keekerabatan, sedangkan kata sapaan umum digunakan untuk menyapa orang lain dan penggunaannya tergantung pada usia dan status sosial.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif atau penjelasan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Menurut Mardalis (1995: 26) metode deskriptif adalah metode yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Metode ini diawali dengan mengumpulkan data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menganalisis untuk membuat kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena metode deskriptif berusaha memberikan gambaran objektif tentang bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan sesuai dengan bentuk dan pemakaian sebenarnya di Kenagarian Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Objek penelitian ini adalah bahasa Minangkabau di Nagari Kambang Induk dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bentuk dan pemakaian kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Nagari Kambang Induk dengan mewawancarai 10 orang responden 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang merupakan penduduk asli Nagari itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2013 di Nagari Kambang Induk. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu dengan cara: (1) teknik observasi yaitu dengan melakukan observasi langsung ke daerah penelitian, (2) wawancara dengan informan yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan, (3) perekam untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pemakaian kata sapaan itu dilafalkan untuk pendeskripsian nantinya.

Pada penelitian ini peneliti terfokus untuk meneliti bagaimana bentuk dan pemakaian kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kerabat maupun bukan kerabatnya yang ditinjau dari kehidupan sosial, pendidikan, dan mobilitas penduduknya.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka ditemukan bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kambang Induk yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Adapun bentuk kata sapaan kekerabatan terdiri atas kekerabatan inti, kekerabatan diperluas, dan non kekerabatan terbagi atas: (1) kata sapaan umum, (2) kata sapaan agama, (3) kata sapaan jabatan, (4) kata sapaan adat.

Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Kambang Induk dalam penggunaannya ditentukan oleh hubungan kekerabatan baik menurut garis keturunan ibu, maupun garis keturunan ayah, sehingga jelas perbedaan bentuk sapaan yang diberikan untuk saudara ayah maupun saudara ibu memiliki perbedaan. Seperti kata sapaan menyapa saudara kandung laki-laki dari ibu *aciak, uwan, angku, uncu, mamak*, dan saudara kandung laki-laki dari ayah menggunakan sapaan *pak tuo, pak uwo, apak, pak anga, pak etek*.

Kata sapaan kekerabatan inti adalah sapaan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki hubungan suatu keluarga baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu, terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya. Kekerabatan yang diperluas

adalah kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti, dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial.

Kata sapaan umum adalah kata sapaan nonkekerabatan yang diberikan kepada seseorang di luar kerabat. Kata sapaan agama adalah kata sapaan untuk orang yang mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama, misalnya *buya*, dan *ustadz*. Kata sapaan jabatan adalah sapaan yang diberikan kepada seseorang yang memegang jabatan atau keahlian tertentu. Sapaan adat adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang mempunyai kedudukan sebagai kepala kaum atau suku dalam adatnya.

Perbedaan kehidupan sosial masyarakat Nagari Kambang Induk relatif tidak membedakan bentuk dan pemakaian kata sapaan untuk menyapa kerabatnya, walaupun jenjang pendidikannya rendah, menengah dan tinggi begitu juga dengan mobilitas penduduk Nagari Kambang Induk yang pernah merantau atau hanya menetap namun tidak merubah status sosial dalam menggunakan kata sapaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mendatangi tempat responden tinggal maka ditemukan 61

buah data tentang kata sapaan yang ada di Nagari Kambang Induk, yang terdiri dari 10 data kata sapaan keluarga inti, 26 data kata sapaan keluarga diperluas, 6 data kata

sapaan umum, 6 data kata sapaan agama, 7 data kata sapaan jabatan, dan 6 data kata sapaan adat.

Tabel 1: **Kata Sapaan Kekeabatan Inti di Kenagarian Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten pesisir Selatan.**

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan	Kata sapaan yang masih digunakan	Pemakaian
1	Ego terhadap ayah kandung	<i>apak, abak, ayah, apa, papa dan abi</i>	<i>abak</i>	20%
			<i>ayah</i>	25%
			<i>apa</i>	35%
			<i>abi</i>	20%
2	Ego terhadap ibu kandung	<i>ayai, amai, one, unang, amak, ama, ibu, bunda dan uni</i>	<i>Amai</i>	15%
			<i>amak</i>	25%
			<i>ibu</i>	30%
			<i>ama</i>	30%
3	Ego terhadap suami	<i>uda, kata sapaan yang di ikuti dengan sebutan nama anak (abak nia), abang. apa, ayah, papa (bentuk sapaan lain yang ditemukan).</i>	<i>Uda</i>	20%
			<i>abang</i>	15%
			<i>Mengikuti nama anak</i>	30%
			<i>Apa</i>	5%
			<i>Ayah</i>	10%
4	Ego terhadap istri	<i>sebut nama, kau, piak mama, ama, ibu (bentuk sapaan lain yang ditemukan).</i>	<i>sebut nama</i>	35%
			<i>Kau</i>	15%
			<i>Mama</i>	20%
			<i>Ama</i>	15%
			<i>ibu</i>	15%
5	Ego terhadap anak kandung laki-laki	<i>yuang, ang, nama kecil abang, adek, ucu (bentuk sapaan lain yang ditemukan).</i>	<i>nama kecil</i>	40%
			<i>Ang</i>	15%
			<i>Abang</i>	15%
			<i>Adek</i>	15%
6	Ego terhadap anak kandung perempuan	<i>piak, kau, nama kecil akak, unang, uncu, ayang, elok (bentuk sapaan lain yang ditemukan).</i>	<i>kau</i>	10%
			<i>nama kecil</i>	35%
			<i>akak</i>	10%
			<i>unang</i>	15%
			<i>uncu</i>	10%
			<i>ayang</i>	10%
7	Ego terhadap kakak kandung laki-laki	<i>udo, uda, da gadang, uwo, abang</i>	<i>uda</i>	45%
			<i>udo</i>	20%
			<i>da gadang</i>	20%
			<i>abang</i>	15%
8	Ego terhadap kakak kandung perempuan	<i>unang, uni, kakak, elok, ayang.</i>	<i>unang</i>	35%
			<i>uni</i>	25%
			<i>kakak</i>	15%
			<i>elok</i>	10%
9	Ego terhadap adik kandung laki-laki	<i>ang, yuang, sebut nama, adek, abang, uncu (sapaan lain yang ditemukan).</i>	<i>ang</i>	20%
			<i>sebut nama</i>	35%
			<i>adek</i>	15%

			<i>abang</i>	15%
			<i>uncu</i>	15%
10	Ego terhadap adik kandung perempuan	<i>kau, supiak, sebut nama, adek, uncu</i> (sapaan lain yang ditemukan).	<i>sebut nama</i>	45%
			<i>kau</i>	15%
			<i>Adek</i>	20%
			<i>uncu</i>	20%

Tabel 2: **Kata Sapaan Hubungan Keluarga yang Diperluas di Nagari Kambang Induk.**

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan	Kata sapaan yang masih digunakan	Pemakaian
1	Ego terhadap ayah dari ayah kandung	<i>ayek aki, ayek, kakek, aki, atuk</i>	<i>ayek</i>	35%
			<i>aki</i>	20%
			<i>ayek aki</i>	15%
			<i>kakek</i>	15%
			<i>atuk</i>	15%
2	Ego terhadap ibu dari ayah kandung	<i>ayek usi, ayek, mak gaek, mak ayek, nenek</i>	<i>ayek</i>	20%
			<i>mak gaek</i>	30%
			<i>mak ayek</i>	25%
			<i>nenek</i>	25%
3	Ego terhadap kakak laki-laki dari ayah kandung	<i>apak, pak uwo, pak tuo, pak adang, om</i>	<i>apak</i>	25%
			<i>pak uwo</i>	25%
			<i>pak tuo</i>	35%
			<i>om</i>	15%
4	Ego terhadap adik laki-laki dari ayah kandung	<i>apak, pak etek, pak anga, om</i>	<i>apak</i>	35%
			<i>pak etek</i>	40%
			<i>om</i>	25%
5	Ego terhadap kakak perempuan dari ayah kandung	<i>mak tuo, amak, mak uwo, mintuo, tante</i>	<i>mak tuo</i>	35%
			<i>mak uwo</i>	45%
			<i>tante</i>	20%
6	Ego terhadap adik perempuan dari ayah kandung	<i>etek, mintuo, amak, tante</i>	<i>etek</i>	50%
			<i>mintuo</i>	30%
			<i>tante</i>	20%
7	Ego terhadap ayah dari ibu kandung	<i>pak gaek, aki, ayek, ayek aki, kakek</i>	<i>pak gaek</i>	35%
			<i>ayek</i>	35%
			<i>kakek</i>	30%
8	Ego terhadap ibu dari ibu kandung	<i>uniang, ayek usi, mak, mak ayek, gaek, ayek, gaek, nenek</i>	<i>mak gaek</i>	30%
			<i>ayek</i>	30%
			<i>mak ayek</i>	15%
			<i>nenek</i>	25%
9	Ego terhadap kakak laki-laki dari ibu kandung	<i>uwan, aciak, uncu, angku, om</i>	<i>aciak</i>	35%
			<i>uwan</i>	35%
			<i>mamak</i>	20%
			<i>om</i>	10%
10	Ego terhadap adik laki-laki dari ibu kandung	<i>aciak, uwan, uncu, angku, om</i>	<i>Aciak</i>	35%
			<i>uwan</i>	35%
			<i>uncu</i>	20%
			<i>om</i>	10%
11	Ego terhadap kakak perempuan dari ibu kandung	<i>uwo, utia, mak uwo, mak anga, mak etek, etek, ante</i>	<i>mak uwo</i>	25%
			<i>mak anga</i>	25%
			<i>ante</i>	10%
			<i>mak etek</i>	15%
			<i>etek</i>	25%
12	Ego terhadap adik perempuan dari ibu	<i>etek, mak uncu, mak anga, ante</i>	<i>etek</i>	40%
			<i>mak anga</i>	25%

	kandung		<i>mak uncu</i>	15%
			<i>ante</i>	20%
13	Ego terhadap mertua laki-laki	<i>apak, abak, ayah,</i>	<i>abak</i>	50%
			<i>ayah</i>	50%
14	Ego terhadap mertua perempuan	<i>amak, mak, amai, ibu, mintuo</i>	<i>amak</i>	50%
			<i>amai</i>	35%
			<i>ibu</i>	15%
15	Ego terhadap cucu laki-laki	<i>ang, yuang, sebut nama cuang, cu, nak</i> (sapaan lain yang ditemukan)	<i>ang</i>	20%
			<i>yuang</i>	20%
			<i>sebut nama</i>	30%
			<i>cuang</i>	10%
			<i>cu</i>	10%
			<i>nak</i>	10%
16	Ego terhadap cucu perempuan	<i>piak, kau, sebut nama ucu, nak, kak</i> (sapaan lain yang ditemukan)	<i>piak</i>	20%
			<i>kau</i>	20%
			<i>sebut nama</i>	30%
			<i>ucu</i>	10%
			<i>nak</i>	10%
			<i>kak</i>	10%
17	Ego terhadap suami kakak perempuan	<i>sumando, mando, uda, udo, uwo</i>	<i>mando</i>	25%
			<i>uda</i>	25%
			<i>udo</i>	25%
			<i>abang</i>	25%
18	Ego terhadap suami adik perempuan	<i>ang, sebut nama, adik</i>	<i>ang</i>	25%
			<i>sebut nama</i>	50%
			<i>adik</i>	25%
19	Ego terhadap istri kakak laki-laki	<i>uni, unang, kakak</i>	<i>uni</i>	35%
			<i>unang</i>	50%
			<i>kakak</i>	15%
20	Ego terhadap istri adik laki-laki	<i>sebut nama, kau, adik</i>	<i>sebut nama</i>	50%
			<i>kau</i>	25%
			<i>adik</i>	25%
21	Ego terhadap kakak saudara sepupu laki-laki	<i>udo, uda, uwo, abang</i>	<i>uda</i>	40%
			<i>udo</i>	40%
			<i>abang</i>	20%
22	Ego terhadap saudara sepupu laki-laki sebaya	<i>sebut nama, ang,</i>	<i>sebut nama</i>	50%
			<i>ang</i>	50%
23	Ego terhadap adik saudara sepupu laki-laki	<i>sebut nama, ang, adik</i>	<i>sebut nama</i>	50%
			<i>ang</i>	20%
			<i>adik</i>	30%
24	Ego terhadap kakak saudara sepupu perempuan	<i>uni, unang, akak</i>	<i>unang</i>	40%
			<i>uni</i>	35%
			<i>kakak</i>	25%
25	Ego terhadap saudara sepupu perempuan sebaya	<i>sebut nama, kau</i>	<i>sebut nama</i>	50%
			<i>kau</i>	50%
26	Ego terhadap adik sepupu perempuan	<i>sebut nama, kau, adik</i>	<i>sebut nama</i>	50%
			<i>kau</i>	20%
			<i>adik</i>	30%

Tabel 3: Kata Sapaan Umum di Kenagarian Kambang Induk

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan	Kata sapaan yang masih digunakan	Pemakaian
1	Ego terhadap sebaya dengan ayah	<i>apak, pak uwo, om</i>	<i>apak</i>	35%
			<i>pak uwo</i>	30%
			<i>om</i>	35%
2	Ego terhadap sebaya dengan ibu	<i>etek, mak uwo, amak, ibuk, ante</i>	<i>etek</i>	30%
			<i>amak</i>	20%
			<i>ibuk</i>	35%
			<i>ante</i>	15%
3	Ego terhadap sebaya dengan kakak perempuan	<i>uni, unang, kakak</i>	<i>uni</i>	40%
			<i>unang</i>	40%
			<i>kakak</i>	20%
4	Ego terhadap sebaya dengan kakak laki-laki	<i>udo, uwo, uda, abang</i>	<i>uda</i>	50%
			<i>abang</i>	50%
5	Ego terhadap sebaya dengan adik laki-laki dan perempuan	<i>kau, ang, sebut nama, adiak</i>	<i>sebut nama</i>	50%
			<i>adiak</i>	50%
6	Ego terhadap sebaya dengan penyapa	<i>oi, woi, kau, sebut nama</i>	<i>oi</i>	25%
			<i>woi</i>	25%
			<i>sebut nama</i>	50%

Tabel 4: Kata Sapaan Agama

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan	Kata sapaan yang masih digunakan	Pemakaian
1	Ego terhadap guru mengaji	<i>yek, ayek, ayek guru ngaji, pak guru ngaji</i>	<i>yek</i>	50%
			<i>ayek guru ngaji</i>	25%
			<i>pak guru ngaji</i>	25%
2	Ego terhadap ulama	<i>buya, ustad</i>	<i>buya</i>	80%
			<i>ustad</i>	20%
3	Ego terhadap pembaca khutbah	<i>Katik, khatib</i>	<i>Katik</i>	80%
			<i>khatib</i>	20%
4	Ego terhadap imam	<i>ayek imam, angku datuak, ayek aji</i>	<i>ayek imam</i>	50%
			<i>angku datuak</i>	25%
			<i>ayek aji</i>	25%
5	Ego terhadap penjaga Masjid	<i>gayim, pak gayim</i>	<i>gayim</i>	50%
			<i>pak gayim</i>	50%
6	Ego terhadap pemuka agama	<i>ayek datuak, buya</i>	<i>buya</i>	50%
			<i>ayek datuak</i>	50%

Tabel 5: Kata Sapaan Jabatan

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan	Kata sapaan yang masih digunakan	Pemakaian
1	Ego terhadap kepala kampung	<i>pak palo kampung, palo</i>	<i>pak palo kampung</i>	50%
			<i>palo</i>	50%
2	Ego terhadap wali nagari	<i>pak wali, wali</i>	<i>pak wali</i>	50%
			<i>wali</i>	50%
3	Ego terhadap bupati	<i>pak bupati</i>	<i>pak bupati</i>	100%
4	Ego terhadap kepala sekolah	<i>pak palo sakolah, pak palo, palo</i>	<i>pak palo sakolah</i>	50%
			<i>pak palo</i>	50%
5	Ego terhadap dokter	<i>pak doter, dotor</i>	<i>pak doter</i>	50%
			<i>dotor</i>	50%

6	Ego terhadap camat	<i>pak camat, camat</i>	<i>camat</i>	35%
			<i>pak camat</i>	65%
7	Ego terhadap tokoh masyarakat	<i>pak, uncu, uda</i>	<i>uncu</i>	20%
			<i>uda</i>	40%
			<i>pak</i>	40%

Tabel 6: Kata Sapaan Adat

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan	Kata sapaan yang Sering digunakan	Pemakaian
1	Ego terhadap suku panai	<i>rajo batuah, katik batuah, sutan mangkudun, jo peso, jo alam</i>	<i>rajo batuah</i>	30%
			<i>katik batuah</i>	30%
			<i>sutan mangkudun</i>	25%
			<i>jo alam</i>	15%
2	Ego terhadap suku kampai	<i>datuak rang batuah, sampono batuah, sutan rajo bukik, bagindo sati</i>	<i>sampono batuah</i>	35%
			<i>sutan rajo bukik</i>	35%
			<i>bagindo sati</i>	30%
3	Ego terhadap suku melayu	<i>datuak rajo dio, datuak jo molia, datuak sati</i>	<i>datuak jo mulia</i>	50%
			<i>datuak rajo dio</i>	20%
			<i>datuak sati</i>	30%
4	Ego terhadap suku sikumbang	<i>datuak rajo indo, jo sutan, maso dirajo</i>	<i>jo sutan</i>	20%
			<i>datuak rajo indo</i>	80%
5	Ego terhadap suku jambak	<i>datuak rajo bagampo, datuak rajo lelo, jo palawan</i>	<i>datuak rajo bagampo</i>	50%
			<i>datuak rajo lelo</i>	50%
6	Ego terhadap suku caniago	<i>datuak malintang bumi, datuak tigo lareh, datuak patiah malawani.</i>	<i>datuak tigo lareh</i>	20%
			<i>datuak malintang bumi</i>	80%

Keterangan tabel: Hasil pemakaian kata sapaan didapatkan dari hasil rata-rata pemakaian kata sapaan yang digunakan oleh penduduk yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi dan mobilitas penduduk merantau dan menetap dan pemakain kata sapaan ini relatif masih digunakan sampai sekarang oleh masyarakat Nagari Kambang Induk untuk menyapa kerabat maupun bukan kerabatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang kata sapaan yang terdapat di Kenagarian Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan kata sapaan sebanyak enam jenis kata sapaan yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan inti, yaitu *apak, abak, ayah, apa, papa, abi, ayai, amai, one, amak, mama, ibu, bunda, umi, uda, udo, uwo, abang, unang, uni,*

kakak, sebut nama, kau, piak, yuang, ang, nama kecil (2) kata sapaan kekerabatan diperluas, yaitu *ayek, ayek aki, pak gaek, aki, kakek, ayek usi, mak ayek, mak gaek, gaek, nenek, apak, pak uwo, pak tuo, pak anga, pak etek, uwan, aciak, angku, uncu, mamak, om, mak tuo, utia, mak uwo, mintuo, mak nga, etek, tante, unang, uni, kakak, ang, yuang, kau, piak* (3) kata

sapaan umum, yaitu *pak, pak uwo, mak, etek, unang, uni, kakak, uda, uwo, udo, abang, kau, piak, ang, yuang, oi, woi, sebut nama* (4) kata sapaan agama, yaitu *yek, ayek imam, ayek aji, gayim, buya, ustad, katik, angku datuak*, (5) kata sapaan jabatan, yaitu *palo, pak palo kampuang, wali, pak wali, pak bupati, pak palo sakolah, doter, pak doter* (6) kata sapaan adat, yaitu *rajo batuah, katik batuah, sutan mangkudun, jo alam, jo peso, jo sutan sampono batuah, sutan rajo bukik, bagindo sati, datuak jo mulia, datuak rajo dio, datuak sati, datuak rajo indo, datuak gampo, datuak lelo, datuak tigo lareh, datuak malintang bumi*.

Dari hasil data penelitian yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai pembimbing satu dan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. sebagai pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. (2) Ibu ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

bahwa penduduk asli Nagari Kambang Induk merupakan Nagari yang selalu menjaga keaslian bahasa daerahnya sendiri walaupun memiliki perbedaan kehidupan sosial, pendidikan, dan mobilitas penduduknya yang berbeda-beda tetapi tidak merubah bentuk dan pemakaian kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kerabat baik keluarga inti, luas, sapaan umum, agama, jabatan dan adat. Perbedaan status sosial, pendidikan, dan mobilitas masyarakat yang ada di Nagari Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan relatif tidak membedakan atau mempengaruhi kata sapaan masyarakat daerah itu sendiri.

(3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. (4) Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis. (5) Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ibu dan ayah tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis mendoakan semoga apa yang telah

diberikan oleh ayah dan ibu menjadi pahala yang berlipat ganda. (6) Rekan rekan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Seni angkatan 2009, teristimewa buat teman-teman kelas B.

Semoga semua bantuan yang telah bapak dan ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Daftar Pustaka

Ayub, Asni. dkk. 1982. *Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Ayub, Asni. dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa.

Mardalis. 1995 *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.

Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Syafyahya, Leni. Dkk. 2000. *Kata Sapaan Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

